

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN BULUNGAN

Nurus Soimah¹⁾ dan Sri Octaviana²⁾

¹⁾ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kaltara, Kabupaten Bulungan, nurussoimah@gmail.com

²⁾ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kaltara, Kabupaten Bulungan, srioctaviana2017@gmail.com

Article history

Received : 23 Juli 2021

Revised : 14 Oktober 2021

Accepted : 4 Desember 2021

*Corresponding author

Nurus Soimah

Email : nurussoimah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat permasalahan yang dihadapi pelaku usaha pada masa pandemic Covid-19 dan pengaruhnya terhadap pendapatan UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pelaku usaha dan pemerintah daerah sebagai informan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami oleh UMKM selama masa pandemi covid-19 ini adalah menurunnya penjualan, sulitnya mendapatkan bahan baku, harga bahan baku menjadi mahal, produksi terhambat, pendistribusian produk yang sulit dan sulitnya permodalan. Tidak hanya sampai disitu, pandemi covid-19 memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bulungan, UMKM mengalami penurunan pendapatan hingga 72,7 persen dan pandemi covid-19 mengakibatkan penjualan menurun hingga lebih dari 30 persen.

Kata Kunci : Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Covid-19, Kabupaten Bulungan

Abstract

This study aims to look at the problems faced by business actors during the Covid-19 pandemic and their effects on MSME income. This research is a qualitative descriptive study using business actors and local governments as informants in this study. The results of this study indicate that the problems experienced by MSMEs during the COVID-19 pandemic are declining sales, difficulty in obtaining raw materials, expensive raw material prices, hampered production, difficult product distribution and difficult capital. Not only that, the covid-19 pandemic has a bad influence on the income of MSMEs in Bulungan Regency, MSMEs experienced a decrease in income by 72.7 percent and the covid-19 pandemic in sales declining by more than 30 percent.

Keywords : Micro, Small, and Medium Enterprises, Covid-19, Bulungan Regency

PENDAHULUAN

Mangrove merupakan bagian penting dari Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus corona atau yang lebih kita kenal dengan *coronavirus didease* 2019 (covid-19). Virus ini bermula dari Kota Wuhan Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember 2019. Indonesia merupakan salah

satu negara yang terdampak oleh pandemi ini, jumlah kasus yang tercatat di Indonesia mencapai 1 juta kasus.

Selain berdampak kepada kesehatan, covid-19 berdampak kepada perekonomian di Indonesia. Nasution, dkk (2020) menyatakan bahwa dampak covid-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar kearah

yang cenderung negatif. Langkah strategis terkait fiskal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi. Pandemi covid-19 ini juga berdampak kepada perlambatan ekspor Indonesia ke China yang berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Menurut Ananda dan Susilowati (2018) Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto

Menurut Firmansyah (2018) UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun Negara. UMKM merupakan usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Kenyataannya UMKM berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dan juga UMKM memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerah untuk dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut Firmansyah (2018) Faktanya, terdapat 3 masalah klasik yang sering terjadi dalam dunia UMKM yaitu akses pasar, modal dan teknologi. Secara keseluruhan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan terhadap UMKM, antara lain kondisi kerja, promosi usaha baru, akses informasi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatan kualitas produk dan SDM, ketersediaan layanan pengembangan usaha, pengembangan cluster, jaringan bisnis, dan

kompetisi. UMKM memiliki potensi yang begitu besar namun kenyataannya UMKM masih mengalami berbagai hambatan internal maupun eksternal dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, modal dan lain-lain

Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) ada beberapa cara virus corona dapat mempengaruhi perekonomian khususnya UMKM baik dari sisi penawaran maupun sisi permintaan. Dari sisi penawaran, perusahaan mengalami pengurangan pasokan tenaga kerja. Dari sisi permintaan virus ini dapat mempengaruhi likuiditas UMKM karena hilangnya permintaan konsumen secara tiba-tiba.

OECD juga melaporkan bahwa lebih dari separuh UMKM menghadapi kerugian besar dalam hal pendapatan. Sepertiga UMKM takut akan keluar dari bisnis dalam kurun waktu 1 bulan jika tanpa dukungan dari pemerintah, dan 50 persen UMKM akan keluar dari bisnisnya dalam urun waktu 3 bulan.

Berdasarkan publikasi BPS tentang hasil SE2016-Lanjutan, jumlah UMKM mencapai lebih dari 26 juta usaha atau 98.68 persen dari total usaha non pertanian di Indonesia. UMKM mampu menyerap tenaga kerja Indonesia mencapai lebih dari 59 juta orang. Di masa pandemi covid-19 ini UMKM memiliki tantangan yang berat, mulai dari minimnya akses perbankan, kemampuan dan pengetahuan SDM yang rendah, pengelolaan administrasi yang masih sederhana, hingga keterbatasan penggunaan teknologi. Pada Juli 2020 BPS melaporkan 62.21 persen UMKM menghadapi kendala keuangan terkait dengan pegawai dan operasional. 33.23 persen UMKM mengurangi jumlah pegawainya dan 84.20 persen UMKM mengalami penurunan pendapatan.

Menurut Amri (2020) industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terdampak oleh penyebaran virus ini. Lesunya sektor wisata ternyata memiliki efek domino terhadap sector UMKM. Berdasarkan P2E LIPI, dampak penurunan aktivitas sector pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dibidang usaha makanan

dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1.77%, dan usaha menengah sebesar 0.01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga terkoreksi antara 0.5% hingga 0.8%.

Kabupaten Bulungan merupakan kabupaten Induk di Provinsi Kalimantan Utara, yang merupakan gerbang terluar negara Indonesia. Berdasarkan data Disperindagkop Kabupaten Bulungan per Januari 2021, diantara 3.480 unit UMKM di Kabupaten Bulungan, baru sekitar 137 UMKM yang telah mendaftarkan usahanya, dan 200 UMKM yang telah menjadi binaan PLUT-KUMKM Kabupaten Bulungan. Terdiri dari beberapa sektor perikanan, perkebunan, pertanian, peternakan, kelautan, kerajinan, home industri, industri tekstil, jasa cuci busana, penjualan kue, dan percetakan.

Soimah (2017) menyampaikan bahwa beberapa permasalahan yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Bulungan adalah keterbatasan dalam produksi, kecilnya akses UMKM terhadap akses keuangan yang menjadi penyebab permasalahan permodalan, jangkauan pemasaran yang kurang luas akibat kurang memanfaatkan *e-marketing*, dan permasalahan perizinan.

Industri kecil dan Menengah terdapat di daerah Kabupaten Bulungan pada umumnya masih dikelola secara tradisional baik teknis produksi maupun manajemen produksinya hingga sampai dengan sekarang manajemen pemasarannya, yang masih perlu pengembangan peningkatan variabel-variabel produk tersebut sehingga terjadinya pengembangan produk dan pengembangan pasar tujuan produk. Dalam rangka penerapan dan penguasaan teknologi industri kecil dan menengah, Disperindagkop dan UKM Kabupaten Bulungan yang merupakan salah satu instansi teknis yang membina sektor ekonomi daerah telah dan akan melakukan upaya-upaya baik bagi industri yang baru maupun yang sudah berkembang.

Di tengah pandemi covid-19 yang terjadi diseluruh wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Bulungan, pasti akan terkena dampak diseluruh aspek terutama kesehatan dan ekonomi. Hampir seluruh toko memilih tutup karena takut dengan isu yang beredar terkait pandemi covid-19. Begitu juga dengan UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan yang sangat terdampak dengan adanya pandemi covid-19. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh UMKM pada masa pandemic covid-19 di Kabupaten Bulungan
- b. Apakah covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bulungan

Bartik, dkk. 2020 melakukan penelitian tentang pengaruh covid-19 terhadap bisnis kecil. Penelitian ini dilakukan di Amerika Serikat dengan jumlah informan sebanyak 5.800 UMKM dengan menyebarkan kuisioner pada bulan Maret – April 2020. Penelitian ini melaporkan pada awal masa pandemi covid-19 telah terjadi PHK massal dan penutupan bisnis kecil besar-besaran di Amerika Serikat. Dimana 43 persen ditutup sementara, dan rata-rata UMKM mengurangi jumlah karyawan sebanyak 40 persen.

Amri (2020) melakukan penelitian terkait dampak covid-19 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi virus corona terhadap UMKM dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan omzet yang signifikan para pelaku UMKM dan Koperasi di Indonesia. Industri pariwisata dinilai sebagai salah satu industri yang terdampak oleh penyebaran virus ini dan membawa efek domino terhadap sector UMKM.

Berdasarkan data yang diolah oleh P2ELIPI, dampak penurunan sector pariwisata terhadap UMKM yang berjalan dalam bidang makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan

usaha menengah sebesar 0.07%. pengaruh virus covid-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro sebesar 17.03 persen. Untuk usaha kecil disektor kerajinan kayu dan rotan sebesar 1.77% dan usaha menengah sebesar 0.01 persen. Sementara itu konsumsi rumah tangga terkoreksi antara 0.5 persen – 0.8 persen.

Rosita. (2020). Juga melakukan penelitian tentang pengaruh covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pandemic covid-19 terhadap UMKM yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data sekunder dari hasil penelitian, referensi dan berita online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis usaha yang paling banyak terdampak pandemi ini adalah industri otomotif, industri baja, peralatan listrik, industri tekstil, kerajinan dan alat berat, pariwisata.

Sugiri (2020) melakukan penelitian tentang menyelamatkan Usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa keberhasilan kebijakan penyelamatan UMKM dari dampak pandemi covid-19 perlu didukung dengan strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk menjaga kesinambungan UMKM sebagai salah satu pelaku perekonomian di Indonesia.

Pratiwi (2020) melakukan penelitian tentang dampak covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sector UMKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait perlambatan ekonomi akibat wabah covid-19 yaitu dengan memberikan insentif di sector pariwisata, menambah hari cuti bersama, dan keringanan pembayaran kredit bagi pelaku UMKM. Selain itu pemerintah juga membuka *call centre* untuk menerima laporan dan pengaduan dari koperasi dan UMKM yang terdampak covid-19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan, Dinas Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bulungan dan PLUTK-UMKM Kabupaten Bulungan. Pengambilan data menggunakan kuisioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan. Dan wawancara yang dilakukan dengan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bulungan dan PLUT-KUMKM Kabupaten Bulungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bulungan

Pemerintah berusaha mengidentifikasi empat permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, (UMKM) pada masa pademi Covid 19 saat ini. Empat permasalahan ini adalah penurunan permintaan, pemasaran produk, akses bahan baku yang sulit dan masih rendahnya SDM. Sama hal yang dialami oleh UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan, selama masa pademi covid 19 ini rata-rata omzet UMKM menurun, ini sebenarnya bukan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM saja tapi ini merupakan tantangan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bulungan untuk memulihkan ekonomi Kabupaten Bulungan.

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisioner secara online hasil yang didapatkan adalah 57,1% UMKM mengalami penurunan permintaan dalam penjualannya, 14,3% bahan baku yang didapatkan mahal, 7,1% bahan baku sulit diperoleh, 7,1% pendistribusian produk sulit, 7,1% produksi terhambat dan 7,1% mengalami permodalan sulit.

Beberapa fakta dan data dilapangan menunjukan dengan adanya wabah ini bukan segi faktor ekonomi saja menurun akan tetapi

aktivitas masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi juga terkendala, hal ini dikarenakan adanya pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) di seluruh wilayah Kalimantan Utara. Selain itu juga dengan PSBB membuat pemasokan distribusi logistik juga ikut terganggu sehingga barang kiriman yang dipesan atau dibeli membutuhkan waktu yang lebih lama untuk sampai kepada penerimanya. Kedua adanya *Cashflow* banyak pelaku UMKM yang ada Kabupaten Bulungan merasakan pendapatannya menurun dikarenakan akibat tidak adanya pelanggan yang membeli produk semenjak PSBB dan *physical distancing* diberlakukan.

Akibatnya para pelaku UMKM juga kesulitan mendapatkan pinjaman modal, dimana sudah pendapatan menurun, biaya produksi agak sedikit mahal, tambah lagi sulitnya akses peminjaman modal hingga *cashflow* mereka menjadi terganggu. Yang ketiga adalah anjloknya permintaan, ketidakpastian pasar yang ada di Kabupaten Bulungan membuat permintaan akan barang yang dijual oleh UMKM menjadi berpengaruh. Semenjak pandemi covid 19 yang ada di Kabupaten Bulungan membuat kebutuhan konsumen berubah. Menurut peneliti berpendapat saat ini banyak masyarakat yang lebih membutuhkan produk-produk kesehatan misalnya *hand sanitizer* dan masker dibandingkan kebutuhan lainnya. Berbanding terbalik kalau tahun 1998 UMKM bisa menjadi penopang ekonomi, saat ini pelaku UMKM yang paling banyak terdampak dari segi permintaan dan dari segi ketersediaan bahan baku

Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bulungan

Hasil survei yang dilakukan oleh BPS pada bulan juli 2020 diperoleh hasil bahwa 84.20 persen UMKM mengalami penurunan pendapatan, selain itu 78.35 persen UMKM cenderung mengalami penurunan permintaan karena pelanggannya juga terdampak covid-19. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Disperindagkop Kabupaten Bulungan, penurunan penjualan UMKM signifikan terjadi

pada bulan Maret – Juni 2020. Dikarenakan kebijakan *social distancing* yang juga dilakukan di Kabupaten Bulungan.

Menurut hasil penelitian diketahui bahwa omzet pelaku UMKM perbulan menurun hingga 72.7 persen jika dibandingkan dengan pendapatannya sebelum adanya pandemi covid-19 ini. Jenis usaha kuliner UMKM dinilai lebih stabil dalam kondisi pandemi covid-19 ini. Banyak diantara pelaku usaha kuliner menawarkan produk mereka melalui media social dan menawarkan jasa antar (*delivery order*) sebagai strategi untuk bertahan.

Pada jenis usaha fotocopi dan percetakan mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan dikarenakan adanya kebijakan belajar dari rumah atau yang sering kita sebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) terutama bagi mereka yang berlokasi di dekat lembaga pendidikan seperti sekolah dan kampus.

Pelaku usaha UMKM mengharapkan bantuan dari pemerintah dalam sisi keuangan seperti permodalan dan akses pinjaman. Selain itu juga mereka mengharapkan bantuan sisi pemasaran. Seperti pelatihan *e-marketing* atau pemasaran secara online untuk memperluas pasar mereka.

KESIMPULAN

Permasalahan yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Bulungan pada masa pandemi covid-19 antara lain yaitu permintaan dalam penjualannya menurun, bahan baku yang didapatkan mahal, bahan baku sulit diperoleh, pendistiusian produk sulit, produksi terhambat dan permodalan yang sulit.

Pada masa pandemi covid-19 terjadi penurunan pendapatan hingga 72.7 persen. Jenis usaha kuliner dinilai lebih stabil dalam kondisi pandemi ini. Banyak pelaku usaha kuliner menawarkan produk mereka melalui media social dan menawarkan jasa antar (*delivery order*) sebagai strategi untuk bertahan. Jenis usaha fotocopi dan percetakan

mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama bagi mereka yang berlokasi di sekitar lembaga sekolah dan kampus. Permodalan dan akses pinjaman merupakan bantuan yang paling dibutuhkan oleh UMKM di Kabupaten Bulungan pada masa pandemi covid-19 ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini, baik dalam proses pengambilan data maupun pengolahan data sehingga dapat terselesaikannya artikel ini. Diharapkan artikel ini dapat memberi manfaat kepada pembaca dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2018). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 120-142.
- Andri Amri. (2020). Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal BRAND vol 2 (1)* 123-130
- Bartik, A. et al. (2020) How Are Small Business Adjusting to Covid-19? Evidence From A Survey. Nber Working Paper Series, No 26989, DOI: 10.3386/w26989
- BPS. 2020. Analisis Isu Terkini 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/1/5/9a3bc3a1f990e919a6e05bad/analisis-isu-terkini-2020.html> (diakses pada Januari 2021)
- Firmansyah, A.I. (2018). Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung. Skripsi. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/8370> (diakses pada November 2020)
- Lim, Dominic, et al (2020) The impact of the global crisis on the growth of SMEs: Resource system perspective. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*. Vol 38(6) 492-503.
- Nasution, Dito Aditia, dkk. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita* 5(2), 212-224.
- OECD. (2020). Coronavirus (covid-19): SME Policy Responses. https://read.oecd-ilibrary.org/view/?ref=119_119680-di6h3ggi4x&title=Covid19_SME_Policy_Responses (diakses pada Desember 2021)
- Pratiwi, Maya Intan. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Ners* 4 (2). 30-39
- Rosita. Rahmi. 2020. Pengaruh pandemic covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal lentera bisnis* 9 (2), 109-120
- Soimah, Nurus (2017) The Readiness of SMEs in Bulungan to Face ASEAN Economic Community (AEC). *JESP* 9 (2). 146-155
- Sugiri, Dani (2020) Menyelamatkan Usaha Mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemic covid-19. *Jurnal Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* 19 (1). 76-86.